

ABSTRAK

Nama: Moh Zainal Alim, Judul: Implikasi *Buk-sobuk* terhadap pelaksanaan *Walimatul ursy* perspektif '*Urf*' (Studi Kasus Di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, Pembimbing: Dr. Maimun, H. Abd Wahed M.HI., Tahun 2022.

Kata Kunci: Implikasi, *Buk-sobuk*, *Walimatul ursy*, '*Urf*'.

Setiap masyarakat Desa Larangan Tokol mengadakan hajatan *walimatul urs* tidak sungkan-sungkan untuk meminta bantuan kepada tetangga maupun kerabat sanak famili dalam melancarkan acara *walimatul urs* yang disertai dengan sajian *Buk-sobuk* untuk meminimalisir rasa kekhawatiran terhadap berjalannya acara *Walimatul ursy* sebagaimana mestinya, dan diniatkan untuk bersedekah, di tempatkan di tempat *tomang* (area tempat memasak), *ra'koraan* (tempat penyucian piring), di tempat sound sistem, tempat pencatat orang yang menyumbang, masyarakat beranggapan bahwasanya tempat-tempat tersebut rawan terjadinya hal-hal yang menghambat berjalannya acara *Walimatul ursy*, seperti nasi jadi *maron* (matangnya tidak merata), piring pecah, dan sound sistemnya bermasalah.

Berdasarkan hal tersebut maka terdapat dua permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini yaitu: pertama, bagaimana pelaksanaan *Buk-sobuk* pada *Walimatul ursy* di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Kedua, bagaimana Implikasi *Buk-sobuk* dalam *Walimatul ursy* perspektif '*Urf*'.

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian hukum empiris, sumberdata didapat dengan cara wawancara dan dokumentasi yang informannya merupakan masyarakat Desa Larangan Tokol yang melaksanakan tradisi *Buk-sobuk*. Petuah atau sesepuh, tokoh Agama, dan tokoh masyarakat, sedangkan keabsahan data berupa hasil wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu: *pertama* dalam pelaksanaan tradisi adat *Buksobuk* dalam acara *walimatul ursy* dilaksanakan pada saat acara *Walimatul ursy* berlangsung, yang mana berisi beras *sagentang*, satu buah kelapa, buah pisang *sakejeng*, dan satu *minnyan* (kemennyan). Anggapan masyarakat jika dalam pelaksanaan *Walimatul ursy* tidak disertai sajian *Buk-sobuk* akan menyebabkan nasi jadi *maron* (matangnya tidak merata), piring banyak yang pecah, dan sound sistemnya bermasalah merupakan anggapan yang salah kaprah diebabkan oleh nenek moyang terdahulu dalam pentrasfernya sebuah adat tradisi hanya kulitnya saja sehingga generasi selanjutnya tidak mengetahui makna dan tujuan tradisi adat tersebut sehingga mengakibatkan kesalah pahaman. *Kedua* Jika Tradisi *Buk-sobuk* dalam pelaksanaan *Walimatul ursy* jika ditinjau dari segi materi yang biasa dilakukan tradisi *Buk-sobuk* termasuk pada *urf fi'li* (عرف فعل), karna tradisi *Buk-sobuk* merupakan kebiasaan masyarakat yang berlaku dalam perbuatan. Jika di tinjau dari segi ruanglingkup penggunaannya tradisi *Buk-sobuk* dalam acara pelaksanaan *walimatul urs* termasuk pada *urf khusus* (عرف خاص), yang mana tradisi *Buk-sobuk* merupakan kebiasaan yang dilakukan masyarakat ditempat tertentu atau pada waktu tertentu, tidak berlaku di semua tempat dan di sembarang waktu. Ditinjau dari segi penilaian baik buruknya tradisi *Buk-sobuk* dalam pelaksanaan acara *walimatul urs* termasuk pada *adat* yang *shahih* (عرف صحيح), yang mana

tradisi *Buk-sobuk* dilakukan berulang ulang dilakukan, diterima oleh masyarakat, tidak bertentangan dengan agama hususnya agama Islam, sopan santun, dan budaya yang luhur.